

Enterprise Value Dari Sudut Pandang Tobins'q

Enterprise Value From Tobins'q Perspectives

Martini^{1*}, Rismawandi²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹²Universitas Budi Luhur

E-mail: ^{1*}martini@budiluhur.ac.id, ²rismawandi@budiluhur.ac.id

(*corresponding author)

Abstract

One of the industrial sectors that play an important role in efforts to improve the economy and sustainable development in the world is the mining sector. Although it has a fairly important role, this industry is faced with a challenge in managing various negative impacts that can pollute the environment and society. Conflicts that may arise conflicts against the surrounding community due to differences in perspective or perception of natural resources around the community. The views of investors regarding the company's success rate is observed through its enterprise value (EV). This study aims to analyze the effect or impact of stock price, profitability, and debt policy on EV and debt policy on enterprise value measured from the perspective of Tobins'Q on mining industry businesses listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The data analysis carried out in this study used multiple linear regression. The results of this study found that enterprise value measured by Tobins'Q was significantly influenced by stock prices and debt policies with a positive direction and profitability did not have a significant effect on enterprise value measured by Tobins'Q.

Keywords: *Tobins'Q, Stock Price, Profitability, Debt Policy*

Abstrak

Sektor industri yang berperan penting sebagai upaya peningkatan ekonomi serta pembangunan berkelanjutan di dunia salah satunya adalah sektor pertambangan. Walaupun memiliki peranan cukup penting, industri ini dihadapkan dengan sebuah tantangan dalam mengelola berbagai dampak negatif yang dapat mencemari lingkungan sosial. Konflik yang kemungkinan dapat muncul konflik terhadap masyarakat sekitar yang disebabkan adanya perbedaan cara pandang atau persepsi tentang sumber daya alam di sekitar masyarakat. Pandangan para penanam modal terkait tingkat keberhasilan perusahaan dilihat dari bagaimana enterprise value (EV). Penelitian ini bertujuan menganalisis efek atau dampak dari harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang atas enterprise value yang diukur dari sudut pandang Tobins'Q pada usaha industri pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q dipengaruhi secara signifikan oleh harga saham dan kebijakan hutang dengan arah yang positif dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q.

Kata Kunci: Tobins'Q, Harga Saham, Profitabilitas, Kebijakan Hutang.

1. PENDAHULUAN

Enterprise Value (EV) cukup penting dalam melihat tingkat keberhasilan perusahaan. Salah satu pengukuran EV adalah menggunakan Tobins'Q. Tobins'Q memandang dari market value dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham menjadi sebuah informasi penting yang sangat dibutuhkan oleh para penanam modal. Para pemegang saham menghendaki adanya peningkatan kemakmuran dengan adanya peningkatan harga saham perusahaan, yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan mereka. Seiring dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, hal ini juga akan berpengaruh pada kenaikan EV karena tingkat kepercayaan para investor yang semakin tinggi. Tobins'Q dihitung dengan nilai $0 - 1$ dan >1 . Nilai Tobins'Q yang semakin tinggi, mengindikasikan kondisi EV

semakin bagus. Tobins'Q di atas 1 menggambarkan suatu kondisi EV lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aset milik perusahaan. Nilai Tobins'Q di atas 1 memberi indikasi perusahaan memperoleh penilaian lebih dari para pelaku pasar [1].

Pertambangan merupakan salah satu sektor industri berperan cukup penting dalam peningkatan perekonomian serta pembangunan berkelanjutan di dunia. Walaupun memiliki peranan yang cukup penting, industri ini dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam mengelola berbagai dampak negatif yang dapat mencemari lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, industri pertambangan juga sebagai pemicu sebuah konflik sosial dengan masyarakat lokal yang disebabkan adanya perbedaan cara pandang atau persepsi tentang hak terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup [2].

EV akan meningkat, apabila harga per lembar saham perusahaan meningkat. Hal ini terjadi karena para investor akan mempercayai bagaimana kinerja perusahaan di masa depan ketika melihat bukti nyata bahwa harga saham perusahaan yang terus meningkat. Sehingga dengan hal tersebut maka harga saham merupakan salah satu parameter yang mampu mempengaruhi naikturunnya EV. Nilai saham yang tinggi dapat menaikkan EV, begitu pula sebaliknya harga saham yang rendah dapat menurunkan EV. Harga saham perusahaan yang riil dipasar mampu mencerminkan harga sebuah saham, dan biasanya digunakan adalah harga saat closing. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan sebuah apresiasi para penanam modal atas EV. Penelitian yang dilakukan oleh [3], [4] menyatakan bahwa tingginya suatu harga saham memiliki efek terhadap EV. Sedangkan hasil penelitian [5] membuktikan bahwa harga saham tidak memiliki efek terhadap EV.

Parameter kedua yang mempengaruhi EV adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya. Pada saat perusahaan berhasil memperoleh keuntungan yang tinggi, maka perusahaan akan mampu menarik para investor karena akan sanggup memberikan atau membagikan dividen dalam jumlah yang cukup besar pada periode tertentu. Dan membagikan dividen yang tinggi ini mampu menarik para pemegang saham yang akhirnya akan dapat meningkatkan EV. Hasil penelitian [6], [7], [8] dan [9] membuktikan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap EV. Dan penelitian dari [10], menemukan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EV.

Faktor lain yang mampu memberikan efek pada EV adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang seringkali dikaitkan dengan sejumlah dana yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan yang sumbernya diperoleh dari luar perusahaan. Penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat memiliki pandangan positif maupun negatif [11]. Positifnya adalah ketika dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan EV. Negatifnya adalah jumlah hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan biaya yang cukup tinggi dan apabila dikelola dengan kurang baik maka akan menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak investor sehingga akan dapat menurunkan EV. Hasil penelitian [12], [13], [14], [15] membuktikan bahwa kebijakan hutang memiliki dampak positif terhadap EV. Sedangkan hasil penelitian [16] menemukan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap EV dan hasil penelitian [17], [18] dan [19] membuktikan bahwa kebijakan hutang tidak berdampak terhadap EV.

Banyak riset yang mengkaji tentang EV, namun riset-riset tersebut hanya melihat dari satu sisi EV. Kebaruan riset ini yaitu akan melakukan analisis perbandingan tentang EV dari sisi PBV dan Tobins'Q. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan masih adanya celah penelitian yang perlu diisi, penelitian lebih lanjut akan dilakukan dengan judul **"Determinan Faktor Enterprise Value (EV) dari Sudut Pandang PBV dan Tobins'Q"**.

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup bagaimana efek atau dampak dari harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap Enterprise Value (EV) yang diukur dari sudut pandang Tobins'Q. Terbatas pada perusahaan industri pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, Enterprise Value (EV) yang diukur dari sudut pandang Tobins'Q, harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang.

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup bagaimana efek atau dampak dari harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap Enterprise Value (EV) yang diukur dari sudut pandang Tobins'Q. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, Enterprise Value (EV) yang diukur dari dua sudut pandang yaitu Price-to-Book Value (PBV) dan Tobins'Q, harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang.

2. METODE PENELITIAN

EV merupakan sebuah konsep yang penting dalam dunia bisnis dan investasi. Menilai perusahaan dengan benar dapat memberikan banyak manfaat, baik itu bagi pemilik perusahaan, investor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dari sudut investasi, investor menggunakan penilaian perusahaan untuk menentukan apakah suatu perusahaan merupakan investasi yang baik. EV yang tinggi biasanya menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik dan stabilitas keuangan, yang dapat menarik investor. Sedangkan dari sudut pembiayaan, nilai yang tinggi dapat memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman bahwa perusahaan tersebut mampu mengembalikan pinjaman. Dan dari sudut penilaian kinerja manajemen, jika nilai perusahaan meningkat, sering kali dianggap sebagai indikasi bahwa manajemen bekerja dengan baik. Rumus enterprise value diukur dengan Tobin's Q adalah sebagai berikut [20] :

$$Tobin's'Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Harga saham merupakan harga yang dibayarkan untuk membeli satu lembar saham dari suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham dapat berfluktuasi sepanjang waktu berdasarkan penawaran dan permintaan pasar serta berbagai faktor lainnya. Harga saham adalah salah satu ukuran yang dapat mempengaruhi EV. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula EV. [5]. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh proses penentuan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh tersedianya jumlah saham yang ditawarkan produsen dan yang dibutuhkan oleh konsumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung harga saham adalah sebagai berikut [5]:

Ln Harga Saat Penutupan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dengan cara melihat tingkat keuntungan yang diperoleh baik itu dari kegiatan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai dari rasio ini yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan juga cukup besar. Profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan berhasil dan mampu menggunakan ekuitasnya secara efektif. Dengan demikian, profitabilitas dapat dianalisis dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan total ekuitas. Profitabilitas diukur dengan rumus [5]:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Stlh\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

Kebijakan hutang seringkali dikaitkan dengan sejumlah dana yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan yang sumbernya diperoleh dari luar perusahaan. Penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat memiliki pandangan positif maupun negatif. Positifnya adalah ketika dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan EV. Negatifnya adalah nilai utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya yang cukup tinggi dan apabila dikelola dengan kurang baik maka dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak investor sehingga akan dapat menurunkan EV. Kebijakan hutang dihitung dengan rumus [5] :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui studi dokumentasi atau penelusuran literatur melalui www.idx.co.id, yang mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, serta melakukan penelusuran melalui riset kepustakaan melalui text book, artikel-artikel ilmiah, literatur-literatur internet, serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 sebanyak 91 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobabilitas, yaitu purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
- b. Perusahaan industri pertambangan yang melakukan IPO sebelum tahun 2019.
- c. Perusahaan industri pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019- 2023.

Data dari laporan keuangan kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Office Excel 2019* untuk dibuat tabulasi data dan dilakukan pengujian data menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22, kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel harga saham (X1), profitabilitas (X2), dan kebijakan hutang (X3) terhadap enterprise value (Y) pada perusahaan Industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2019 – 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen atau variabel bebas, yaitu harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu enterprise value yang diukur menggunakan Tobins'Q. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi harga saham, profitabilitas, dan kebijakan hutang, sedangkan variabel dependen atau terikatnya adalah enterprise value yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan, diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 58 perusahaan dari 91 sehingga diperoleh data sebanyak 290 data. Berikut merupakan hasil dari pengambilan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling, pada tabel 1 :

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jml
1	Perusahaan industri Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023	91
2	Perusahaan industri pertambangan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) setelah tahun 2019	(20)
3	Perusahaan industri pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten periode 2019- 2023	(13)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		58

3.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Enterprise Value (EV) dipengaruhi oleh harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.390 ²	.152	.143	1.01521106
a. Predictors: (Constant), Kebijakan, Hutang, Harga Saham, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Tobins'Q				

Nilai Adjusted R Square pada tabel 2 diperoleh angka 0,143 atau 14,3%. Hasil ini berarti bahwa variabel independen, yaitu harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *enterprise value* yang diukur dengan Tobins'Q sebesar 14,3%.

Sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti kebijakan dividen, keputusan invesatsi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kualitas produk, inovasi, karyawan, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan lain sebagainya.

3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan atau tidak. Hasil keputusan pada pengujian ini dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (p-value) uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka model regresi dapat dianggap layak dan siap untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika signifikansinya (p-value) lebih besar dari 0,05, maka model dalam penelitian tersebut dianggap tidak layak seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Anova (Tobins'Q)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	52.942	3	17.647	17.123	.000 ^b
	Residual	294.767	286	1.031		
	Total	347.709	289			

a. Dependent Variable: Tobins'Q

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Harga Saham, Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 3 dengan enterprise value (EV) yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa H0 (hipotesis nol) diterima dan Ha (hipotesis alternatif) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil hipotesis ini dilakukan untuk melihat variabel-variabel apa saja dalam penelitian yang memiliki pengaruh terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Hasil penelitian uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis (Tobins'Q)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)					
	H_Shm	-.491			-1.808	.072
	Profit	.229			5.781	.000
	Keb_Hut	.042			.258	.797
		.177			4.911	.000

Dependent Variable: Tobins'Q

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) pada tabel 4, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel harga saham (X1) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur menggunakan Tobin's Q.
- Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi $0,797 > 0,05$, sehingga H02 diterima dan Ha2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobin's Q.
- Variabel kebijakan hutang (X3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobin's Q.

Berdasarkan *output* pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin'Q} = -0,491 + 0,229\text{Price} - 0,042\text{ROE} + 0,177\text{Debt} + e$$

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji harga saham, profitabilitas, kebijakan hutang terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q, berikut adalah hasil pembahasan mengenai interpretasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen:

a. Pengaruh Harga Saham terhadap *Enterprise Value* (Tobins'Q)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham maka enterprise value yang diukur dengan pbv juga ikut naik. Begitupun sebaliknya.

Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dimata para investor yang akan meningkatkan enterprise value yang diukur dengan pbv. Enterprise value akan meningkat, apabila harga per lembar saham perusahaan meningkat. Hal ini terjadi karena para investor akan mempercayai bagaimanakinerja perusahaan di masa depan ketika melihat bukti nyata bahwa harga saham perusahaan yang terus meningkat. Sehingga dengan hal tersebut maka harga saham merupakan salah satu parameter yang mampu mempengaruhi naikturunnya enterprise value. Nilai saham yang tinggi dapat menaikkan enterprise value, begitu pula sebaliknya harga saham yang rendah dapat menurunkan enterprise value.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [3] dan [4], yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [5] yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Enterprise Value* (Tobins'Q)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Maka naikturunnya profitabilitas, belum tentu berdampak terhadap enterprise value perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q.

Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau biaya penggantian asetnya. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah pasar memandang nilai perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai aset fisiknya. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap enterprise value disini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam melakukan pengukuran profitabilitas. Karena Tobins'Q membandingkan nilai buku atau biaya penggantian aset sedangkan profitabilitas membandingkan dengan equity.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [10] dan [11] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [6], [7] dan [8], yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q.

c. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Enterprise Value (Tobins'Q)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebijakan hutang, maka akan enterprise value ikut naik.

Kebijakan hutang seringkali dikaitkan dengan sejumlah dana yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan yang sumbernya diperoleh dari luar perusahaan. Penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat memilikipandangan positif dimata para investor maupun kreditor. Ketika dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [12], [13], [14] dan [15], yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [16] yang menyatakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan, serta [17] dan [18] yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap enterprise value yang diukur dengan Tobins'Q.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga saham, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode pengujian.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, sementara profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.

Pada pengujian yang telah dilakukan angka koefisien determinasi yang tidak terlalu besar dalam penelitian ini yaitu 0,143 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 14,3 % pengaruh terhadap variabel dependen yaitu enterprise value yang diukur dengan Tobin's Q. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa masih sangat banyak variabel maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi enterprise value. Maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, mengembangkan variabel-variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi enterprise value, menambah periode pengamatan yang lebih panjang serta menambah referensi untuk mendukung teori.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Heze, "Rumus Tobin's Q : Mengukur Nilai Perusahaan dan Contohnya," *sahamgain.com*, 2020. [Online]. Available: <https://www.sahamgain.com/2020/09/rumus-tobinsq-mengukur-nilai-perusahaan-html>
- [2] J. Kurniawan, "Peran Pertambangan dalam Peningkatan Perekonomian dan Pembangunan Berkelanjutan," *hashmicro.com*, p. 2024, 2024. [Online]. Available: <https://www.hashmicro.com>
- [3] S. Rosmawati and F. R. Rachman, "Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)," *Frima*, vol. 6681, no. 6, pp. 129–138, 2023.
- [4] B. A. Syahzuni, "Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017 - 2019," *J. Ekon. J. Econ.*, vol. 12, no. 01, pp. 39–48, 2021.
- [5] H. Novita, R. Samosir, Rutmia, K. Sarumaha, and E. Saragih, "Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [6] R. M. Maukonda, P. Assih, and E. Subiyantoro, "Mengoptimalkan Nilai Perusahaan: Mengungkap Peran Moderator Kualitas Audit dalam Hubungan Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, vol. 11, no. 1, pp. 25–38, 2024.
- [7] S. Tui, M. Nurnajamuddin, M. Sufri, and A. Nirwana, "Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks," *IRA-International J. Manag. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 84–95, 2017.
- [8] Mujino and A. Wijaya, "The Effect Of Dividen Policies, Debt Policies, Profitability, Asset Structure, and Company Size on The Value of Manufacturing Companies in BEI 2013-2019," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 48–62, 2021.
- [9] M. Martini, "Determinan Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 579–588, 2023.
- [10] H. Wijaya, D. R. Tania, and H. Cahyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–121, 2021.
- [11] S. Sembiring and I. Trisnawati, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. BISNIS DAN Akunt.*, vol. 21, no. 1a-2, pp. 173–184, 2021.
- [12] Y. Yoshi, *et al*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *J. Dharmawangsa*, vol. 14, no. 3, pp. 508–521, 2020.
- [13] W. R. Imanullah and M. Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 12, no. 4, pp. 1–14, 2023.
- [14] I. L. Puspita, E. Sariningsih, and Y. Maharani, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 97–104, 2021.
- [15] L. F. Imanuel and R. Suryaningsih, "Determinant of Firm's Value: Empirical Evidence from Top 100 Listed Companies in Indonesia," *GATR Account. Financ. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 88–96, 2022.

- [16] R. Rahim, D. Alfajri, and Nasfi, "Determinant factors affecting the value of manufacturing companies in indonesia," *INOVASI*, vol. 17, no. 2, pp. 344–354, 2021.
- [17] L. K. K. C. Warsiki and S. P. Dewi, "The Determinants of Firm Value," *Int. J. Appl. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 3, pp. 1133–1145, 2023.
- [18] E. Endri and M. Fathony, "Determinants of firm's value: Evidence from financial industry," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 1, pp. 111–120, 2020.
- [19] Martini and R. Hariyani, "Peningkatan Nilai Perusahaan Dari Sudut Pandang Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 716–722, 2023.
- [20] R. Rahim, D. Alfajri, and Nasfi, "Determinant factors affecting the value of manufacturing companies in indonesia," *INOVASI*, vol. 17, no. 2, pp. 344–354, 2021.